# BAB II

# TINJAUAN PUSTAKA

## 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

**1. Wenny Anggeresia Ginting (2018)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji profitabilitas, likuiditas dan reputasi auditor mempengaruhi *internet financial reporting*. Penelitian ini menggunakan variabel profitabilitas, likuiditas, dan reputasi auditor. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI hingga akhir tahun 2016 ada sebanyak 125 perusahaan, namun yang dijadikan sampel sebanyak 75 perusahaan. Teknik analis data pada penelitian ini menggunakan regresi logistik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wenny (2018) adalah likuiditas profitabilitas dan ukuran auditor berpengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting.*

Terdapat persamaan antara penelitissekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

a. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu dan sekarang menggunakan profitabilitas.

b. Alat uji yang digunakan penelitian terdahulu dan sekarang menggunakan alat uji SPSS.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yaitu:

a. Variabel independen yang digunakan pada peneliti sekarang tidak menggunakan variabel reputasi auditor dan likuiditas.
b. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian sekarang tidak menggunakan analisis regresi logistik.

**2. Any Widiasmara (20)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, umur listing, terhadap pelaporan keuangan dalam menerapkan *Internet Financial Reporting* (IFR).. Pada penelitian ini variabel yang digunakan ialah ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, umur listing. Sampel yang digunakan adalah data Laporan tahunan yang tercatat di BEI yang dipublikasikan pada periode 2010-2012 (tiga tahun) dan data perusahaan yang memiliki website dengan bantuan search engine google dari perusahaan Trade and service non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah regresi berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anny Widiasmara (2015) adalah variabel ukuran perusahaan dan umur listing berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*). Sedangkan variabel profitabilitas, likuiditas, *leverage*, tidak terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*).

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

a. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu dan sekarang menggunakan ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas.
b. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian terdahulu dan sekarang menggunakan teknik analisis regresi berganda.
c. Alat uji yang digunakan penelitian terdahulu dan sekarang menggunakan alat uji SPSS.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada variabel independen yang digunakan pada peneliti sekarang tidak menggunakan variabel *leverage* dan umur listing.

**3. M Riduan (2015)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kepemilikan saham yang diproksi dengan kepemilikan manajerial dan kepemilikan saham publik serta kinerja keuangan terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR). Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah pengaruh kepemilikan saham yang diproksi dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan saham publik dan kinerja keuangan. Sampel yang digunakan pada penelitian adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh M Riduan Abdillah (2015) adalah kepemilikan manajerial dan kepemilikan saham publik berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR). Sedangkan kinerja keuangan berpengaruh tidak signifikan terhadap *internet financial reporting.*

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

a. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu dan sekarang menggunakan variabel kepemilikan saham publik.
b. Alat uji yang digunakan penelitian terdahulu dan sekarang menggunakan alat uji SPSS.
c. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian sekarang menggunakan teknik analisis regresi berganda.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yaitu variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu dan sekarang tidak menggunakan variable kepemilikan saham yang diproksi dengan kepemilikan manajerial dan kinerja keuangan..

**4. Maulida Dewi Firdaus Abdullah, dkk (2017)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji ukuran perusahaan, umur perusahaan, public ownership dan kualitas audit mempengaruhi *internet financial reporting*. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah ukuran perusahaan, umur perusahaan, kepemilikan saham publik dan kualitas audit. Sampel yang digunakan adalah semua perusahaan yang terdaftar di Syariah Indonesia Stock Exchange (ISSI) periode 2015. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik. Hasil penelitian Maulida, dkk (2017) menunjukan bahwa ukuran perusahaan, umur perusahaan dan kepemilikan saham

publik berpengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting,* sedangkan kualitas audit berpengaruh tidak signifikan terhadap *internet financial reporting.*

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

a. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu dan sekarang menggunakan ukuran perusahaan dan kepemilikan saham publik.
b. Alat uji yang digunakan penelitian terdahulu dan sekarang menggunakan alat uji SPSS.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yaitu:

a. Variabel independen yang digunakan pada peneliti sekarang tidak menggunakan variabel umur perusahaan, dan kualitas audit.
b. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian sekarang tidak menggunakan teknik analisis regresi logistik.

**5. Nur Sayidah (2016)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ukuran perusahaan dan profitabilitas mempengaruhi *internet financial reporting*. Penelitian ini menggunakan variabel ukuran perusahaan dan profitabilitas. Sampel pada penelitian ini adalah data sekunder dari 24 perusahaan dengan kriteria terdaftar dalam survei IICG dengan skor CGPI 2012. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Sayidah (2016) adalah IFR tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan dan profitabilitas. Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

a. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu dan sekarang menggunakan ukuran perusahaan dan profitabilitas
b. Alat uji yang digunakan penelitian terdahulu dan sekarang menggunakan alat uji SPSS.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada penelitian sekarang menggunakan teknik *purposive sampling.*

**6. Widaryani & Eman Sukanto (2014)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji ukuran perusahaan, tipe bisnis, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, penerbitan saham, kepemilikan public dan proporsi dewan komisaris mempengaruhi *internet financial reporting*. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah ukuran perusahaan, tipe bisnis, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, penerbitan saham, kepemilikan saham publik dan proporsi dewan komisaris. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan listed di Bursa Efek Indonesia sebanyak 195 perusahaan tahun 2012. Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitiannya adalah regresi berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Widaryani & Eman (2014) adalah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting*, sedangkan tipe bisnis, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, penerbitan saham, kepemilikan saham publik, dan proporsi dewan komisaris berpengaruh tidak signifikan terhadap *internet financial reporting.*

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

a. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu dan sekarang menggunakan ukuran perusahaan, profitabilitas dan kepemilikan saham public.
b. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis regresi berganda.
c. Alat uji yang digunakan penelitian terdahulu dan sekarang menggunakan alat uji SPSS.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yaitu terletak pada variabel independen yang digunakan pada peneliti sekarang tidak menggunakan variabel tipe bisnis, penerbitan saham, likuiditas, proporsi dewan komisaris dan *leverage.*

**7. Tatjana Dolinsek (2014)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan, kepemilikan perusahaan, sektor perusahaan dan bentuk hukum perusahaan mempengaruhi *internet financial reporting*. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan, kepemilikan perusahaan, sektor perusahaan dan bentuk hukum perusahaan. Sampel yang digunakan adalah 184 perusahaan besar di Slovenia. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tatjana (2014) adalah ukuran perusahaan, kepemilikan perusahaan, bentuk hukum dan sektor perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting,* sedangkan profitabilitas dan umur perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap *internet financial reporting.*

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

a. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu dan sekarang menggunakan ukuran perusahaan, profitabilitas.
b. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian terdahulu dan sekarang menggunakan teknik analisis regresi berganda.
c. Alat uji yang digunakan penelitian terdahulu dan sekarang menggunakan alat uji SPSS.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yaitu terletak pada variabel independen yang digunakan pada peneliti sekarang tidak menggunakan umur perusahaan, kepemilikan perusahaan, sektor perusahaan dan bentuk hukum perusahaan.

**8. Yosafat Pujo Lukito & Yulius Jurnia Susanto (2013)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ukuran perusahaan, *return on equity*, *leverage*, likuiditas, status perusahaan, profitabilitas, dan struktur kepemilikan pihak luar mempengaruhi *internet financial reporting*. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah ukuran perusahaan, *leverage*, likuiditas, status perusahaan, profitabilitas, dan struktur kepemilikan pihak luar. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2008 sampai 2010. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yosafat & Yulius (2013) adalah *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting*, sedangkan likuiditas, status perusahaan, profitabilitas,

strukutur kepemilikan pihak luar berpengaruh tidak signifikan terhadap *internets financial reporting*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu terletak pada:

a. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu dan sekarang menggunakan ukuran perusahaan, dan profitabilitas.
b. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian terdahulu dan sekarang menggunakan teknik analisis regresi berganda
c. Alat uji yang digunakan penelitian terdahulu dan sekarang menggunakan alat uji SPSS.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada variabel independen yang digunakan pada peneliti sekarang tidak menggunakan, status perusahaan, likuiditas, struktur kepemilikan pihak luar dan *leverage.*

**9. Indri Kartika & Apsarida puspita (2013)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, kepemilikan pihak luar, jenis industri, umur *listing* dan ukuran auditor mempengaruhi *internet financial reporting*. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, kepemilikan pihak luar, jenis industri, umur *listing* dan ukuran auditor. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan *non financial* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009 sampai 2010. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresislinier. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Indri & Apsarida (2013) adalah *leverage* berpengaruh signifikan

terhadap *internet financial reporting*, sedangkan likuiditas, status perusahaan, profitabilitas, strukutur kepemilikan pihak luar berpengaruh tidak signifikan terhadap *internet financial reporting.*

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu terletak pada:

a. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu dan sekarang menggunakan ukuran perusahaan, dan profitabilitas.
b. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian sekarang menggunakan teknik analisis regresi berganda.
c. Alat uji yang digunakan penelitian terdahulu dan sekarang menggunakan alat uji SPSS.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada variabel independen yang digunakan pada peneliti sekarang tidak menggunakan kepemilikan pihak luar, likuiditas, jenis industri, umur *listing*, ukuran auditor dan *leverage*.

**10. Munther Talal Momany & Rekha Pillai (2013)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *financial laverage*, konsentrasi kepemilikan, jenis kepemilikan, tata kelola perusahaan, dan umur perusahaan mempengaruhi *internet financial reporting*. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *financial laverage*, konsentrasi kepemilikan, jenis kepemilikan, tata kelola perusahaan, dan umur perusahaan. Sampel yang

digunakan adalah 65 perusahaan yang terdaftar di pasar pertama ADX, dibagi menjadi sepuluh sektor berdasarkan klasifikasi ADX. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik. Hasil penelitian yang dilakukan Munther Talal & Rekha (2013) adalah profitabilitas dan tata kelola perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting*, sedangkan ukuran perusahaan, likuiditas, *financial leverage*, konsentrasi kepemilikan, jenis kepemilikan dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting.*

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu terletak pada variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu dan sekarang menggunakan ukuran perusahaan, dan profitabilitas.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

a. Variabel independen yang digunakan pada peneliti sekarang tidak menggunakan konsentrasi kepemilikan, likuiditas, jenis kepemilikan, tata kelola perusahaan, umur perusahaan dan *leverage.*
b. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian sekarang tidak menggunakan teknik analisis regresi logistik.
c. Alat uji yang digunakan penelitian terdahulu menggunakan alat uji STATA 12.

Berdasarkan penelitian dari peneliti terdahulu yang telah melakukan penelitian terhadap *internet financial reporting* ditemukan gap pada penelitian yang disajikan dalam matriks. Matriks penelitian terdahulu disajikan dalam tabel 2.1 dan menyajikan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini.

**TABEL 2.1**

**MATRIKS PENELITIAN TERDAHULU**

| NAMA PENELITI (TAHUN) | VARIABEL | | | |
|---|---|---|---|---|
| | UKURAN PERUSAHAAN | LIKUIDITAS | PROFITABILITAS | KEPEMILIKAN PIHAK PUBLIK |
| Wenny Anggeresia Ginting (2018) | - | B | B | - |
| Any Widiasmara (2015) | B | TB | TB | - |
| M Riduan ( 2015) | B | - | - | - |
| Maulida Dewi Firdaus Abdullah, M. Noor Ardiansah, Nurul Hamidah (2017) | B | - | - | B |
| Nur Sayidah (2016) | TB | - | TB | - |
| Widaryanti, Eman Sukanto (2014) | B | TB | TB | TB |
| Tatjana Dolinsek (2014) | B | - | TB | - |
| Insani Khikmawati , Linda Agustina (2015) | - | B | - | - |
| Indri Kartika, Apsarida Mila Puspita (2013 | B | - | B | - |
| Munther Talal Momany* And Rekha Pillai (2013) | TB | TB | B | - |

**Sumber : Lampiran 1, data diolah**

Keterangan :

B : Berpengaruh

TB : Tidak Berpengaruh

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Teori Sinyal

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal yang dimaksud berupa informasi mengenai apa saja yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Menurut Suwardjono (2013:583) teori sinyal merupakan teori yang melandasi adanya pengungkapan

sukarela dari pihak manajemen untuk mengungkapkan informasi perusahaan yang diminati oleh para investor serta para pemegang saham apabila itu merupakan suatu berita baik. *Signal* atau isyarat merupakan salah satu tindakan perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen perusahaan melihat prospek perusahaan (Brigham & Houtson, 2011:185). Sinyal ini berupa informasi tentang apa yang sudah dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk merealisasikan keinginan pemilik perusahaan. Informasi yang diungkapkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena akan mempengaruhi keputusan investor untuk menanamkan modalnya.

Teori sinyal juga dapat digunakan untuk mengurangi asimetris informasi yang merupakan kondisi yang timbul akibat ketidakseimbangan penguasa informasi dengan cara menghasilkan kualitas informasi laporan keuangan untuk membantu pihak perusahaan, investor, dan juga pihak eksternal yang terkait (Lisa, dkk, 2016). Jika perusahaan menunjukan kinerja yang bagus maka manajemen memiliki dorongan yang kuat untuk menyebarkan informasi yang berupa laporan keuangan maupun non keuangan untuk meningkatkan kepercayaan investor (Putu & Gusti, 2017).

*Website* perusahaan yang menyajikan laporan keuangan di intermet dapat menumbuhkan citra positif perusahaan sehingga dapat meningkatkan penanaman investasi oleh para investor. Sehingga, sangat diperlukan pemanfaatan pengungkapan laporan keuangan melalui internet atau yang disebut juga dengan *internet financial reporting* untuk memudahkan para investor dalam mengakses laporan keuangan perusahaan.

### 2.2.2 Teori agensi

Teori Agensi (*agency theory*) merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Teori tersebut berakar dari sinergi teori ekonomi, teori keputusan, sosiologi, dan teori organisasi. Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (prinsipal) yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (agensi) yaitu manajer, dalam bentuk kontrak kerja sama. Menurut Jensen dan Meckling (1976), hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) memperkerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* pemerintah.

Prinsip utama teori agensi ini menyatakan bahwa adanya hubungan antara pihak investor (*principal*) dengan pihak perusahaan (*agency*), dalam bentuk kontrak kerja sama. Alasan yang mendasari perlunya praktek pengungkapan laporan keuangan oleh manajemen perusahaan kepada *shareholder* dijamin dalam hubungan antara *principal* dan *agent*. Laporan keuangan merupakan sarana akuntabilitas manajemen kepada pemilik. Sehingga sebagai wujud pertanggungjawaban, *agent* akan berusaha memenuhi seluruh keinginan *principal*, dalam hal ini adalah pengungkapan sukarela yang lebih luas.

Adanya perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent* dapat menyebabkan suatu pertentangan. Hal ini berpotensi untuk dapat menyebabkan adanya perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent* sehingga dapat menimbulkan asimetri informasi. Praktik IFR merupakan media untuk menyampaikan informasi sebagaimana yang dikehendaki dalam kontrak agensi.

Praktik dari penerapan *internet financial reporting* merupakan media untuk menyampaikan informasi dalam rangka mengurangi asimetri informasi dan biaya agensi.

Keterkaitan dari teori agensi dengan penelitian saat ini yaitu untuk mengurangi adanya asimetri informasi yang dapat menyebabkan suatu pertentangan antara pihak perusahaan dengan pemilik. Pengungkapan laporan keuangan secara sukarela yang lebih luas melalui internet juga dibutuhkan sebagai wujud pertanggungjawaban dari pihak perusahaan terhadap *shareholder*.

### 2.2.3 *Internet Financial Reporting* (IFR)

*Internet financial reporting (IFR)* merupakan teknik pelaporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan dengan melalui internet yang disajikan pada *website* perusahaan (Putu & Gusti, 2017). Pelaporan keuangan melibatkan berbagai aspek yang berhubungan dengan penyedia dan penyampaian suatu informasi keuangan yang berasal dari laporan keuangan. Laporan keuangan menjelaskan bagaimana kondisi dan kinerja suatu perusahaan selama periode tertentu. Menurut Khikmawati & Agustina (2015) IFR dengan menggunakan teori sinyal akan memberikan informasi dari pihak manajemen yang dianggap penting untuk diinformasikan dan memberikan sinyal kepada para investor sehingga dapat mendorong investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Salah satu manfaat utama dari penerapan IFR adalah berpotensi untuk penghematan besar dalam biaya produksi dan distribusi informasi keuangan.

internet dapat membuat perusahaan untuk mencapai biaya yang relative lebih rendah (Widaryanti & Eman, 2014).

Pengukuran variabel IFR ini diukur dengan indeks yang telah dikembangkan oleh Cheng, *et. al.* (2000) yang terdiri dari empat komponen, antara lain:

1. Isi / *content* memiliki penilaian sebesar 40%. Pada kategori ini meliputi komponen informasi keuangan (neraca, laba rugi, arus kas, perubahan laporan posisi keuangan). Hal ini diungkapkan dalam bentuk HTML memiliki skor yang tinggi dibanding dengan format pdf, dikarenakan menggunakan format HTML lebih memudahkan pengguna dalam mengakses informasi keuangan.
2. Ketepatwaktuan / *timeleness* memiliki penilaian sebesar 20%. Hal ini dinilai pada saat perusahaan dapat mempublikasi laporan keuangan secara tepat waktu maka akan semakin tinggi pula indeksnya.
3. Pemanfaatan teknlogi memiliki penilaian sebesar 20%. Meliputi fitur-fitur yang tidak dapat disediakan oleh media laporan cetak, misalnya: peralatan analisis seperti *excel's pivot table*, serta fitur canggih lainnya seperti XBRL, folder ZIP, dan RAR.
4. User support memiliki kriteria sebesar 20%. Indeks website yang dimiliki suatu perusahaan semakin tinggi apabla perusahaan tersebut dapat menerapkan semua sarana yang ada secara optimal dalam *website* perusahaan.

### 2.2.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, seperti perusahaan kecil, perusahaan sedang, dan perusahaan

besar. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukan oleh nilai ekuitas, nilai penjualan, atau nilai aset . Semakin besar aset perusahaan maka investor percaya menanamkan modalnya (Yosafat & Yulius, 2013).

Perusahaan besar memiliki insentif untuk menyajikan lebih banyak informasi melalui internet karena perusahaan besar memiliki lebih banyak *stakeholder*. Semakin banyak *stakeholder* semakin banyak informasi yang disajikan karena tuntutan kebutuhan informasi oleh para *stakeholders*, di samping itu perusahaan besar biasanya juga memiliki system informasi yang lebih baik dan sumber daya yang lebih. Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya (Widaryanti & Eman, 2014).

Penentuan besar kecilnya suatu perusahaan dalam penelitian ini didasarkan pada total aset perusahaan. Total aset dipilih sebagai proksi ukuran perusahaan karena nilai aset perusahaan yang relatif stabil dibandingkan dengan nilai kapitalisasi pasar dan penjualan (Putu & Gusti, 2017). Adapun cara untuk mengetahui ukuran perusahaan menggunakan rumus sebagai berikut :

**Ukuran perusahaan = log (total aset)**

### 2.2.5 Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendeknya maka semakin likuid perusahaan tersebut. Dimana tingkat

likuiditas perusahaan akan mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan investasi. Investor tidak akan menanamkan modalnya pada perusahaan yang kurang likuid karena mereka akan beranggapan bahwa perusahaan yang kurang likuid memiliki kecenderungan akan mengalami suatu kebangkrutan.

Variabel likuiditas diukur dengan menggunakan pendekatan current ratio, yaitu rasio aset lancar terhadap liabilitas lancar *(current ratio)*. Rasio aset lancer terhadap liabilitas lancar *(current ratio)* merupakan rasio yang populer dalam mengukur likuiditas perusahaan (Subramananyam,2012 : 129) Likuiditas dapat diukur dengan rumus berikut ini :

a. *Current Ratio*

$$Current\ Ratio = \frac{\text{aset lancar}}{\text{liabilitas lancar}} \text{ x } 100\%$$

b. *Cash Ratio*

$$Cash\ Ratio = \frac{\text{aset}}{\text{pinjaman jangka pendek}} \text{ x } 100\%$$

c. *Quick Ratio*

$$Quick\ Ratio = \frac{\text{aset lancar} - \text{persediaan}}{\text{liabilitas lancar}} \text{ x } 100\%$$

### 2.2.6 Kepemilikan Saham Publik

Kepemilikan saham publik merupakan presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik terhadap jumlah semua saham perusahaan, yaitu individu

atau institusi yang memiliki kepemilikan saham dibawah 5% yang berada diluar manajemen perusahaan serta tidak memiliki hubungan istimewa terhadap perusahaan (Widaryanti & Eman, 2014).

Semakin besar komposisi perusahaan yang dimiliki oleh publik maka akan memicu pengungkapan informasi perusahan dengan lebih baik dan dapat diakses oleh siapapun dan kapanpun berupa pengungkapan laporan keuangan perusahaan melalui IFR, dengan demikian semakin besar kepemilikan saham publik, maka akan semakin tinggi pula tuntutan terhadap perusahaan untuk meningkatkan aksesibilitas IFR (Maulida, dkk, 2017). Kepemilikan saham publik dapat diukur dengan rumus berikut ini:

$$\text{Public Ownership} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki masyarakat}}{\text{Jumlah lembar saham yang beredar}} \text{ x } 100\%$$

### 2.2.7 Profitabilitas

Profitabilitas adalah suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengeola kekayaan perusahaan. Laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan dan investasi yang dilakukan perusahaan (Yosafat & Yulius, 2013). Suatu perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik. Perusahaan yang mengalami berita baik akan cenderung mengungkapkan informasi keuangan perusahaan secara lebih cepat (Putu & Gusti, 2017). Rasio profitabilitas memiliki beberapa jenis yang dapat digunakan yaitu : profit margin, *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), dan laba perlembar saham (Kasmir, 2014:196-200).

a. *Profit margin*

$$profit\ margin = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan}} \text{ x } 100\%$$

b. *Return on assets*

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \text{ x } 100\%$$

c. *Return on equity*

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{modal saham}} \text{ x } 100\%$$

### 2.2.8 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Internet Financal Reporting*

Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya (Widaryanti & Eman 2014). Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Semakin besar aset maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan tersebut dikenal dalam masyarakat (Yosafat & Yulius, 2013).

Hubungan antara ukuran perusahaan dengan IFR dapat dijelaskan dengan menggunakan teori sinyal. Ukuran perusahaan yang besar cenderung memiliki laporan keuangan yang berkualitas dan informasi yang lengkap untuk pengguna

laporan keuangan. Perusahaan akan berupaya menyampaikan sinyal dengan media laporang keuangan kepada pengguna laporan keuangan secara lebih cepat, salah satunya dengan menggunakan media IFR. Penggunaan media IFR yang lebih cepat akan menarik pihak pengguna laporan keuangan untuk melakukan investasi pada perusahaan. Hal ini didukung dengan hasil penelitian dari Yosafat & Yulius (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap *Internet Financial Reporting*.

### 2.2.9 Pengaruh Likuiditas terhadap *Internet Financial Reporting*

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek. Semakin perusahaan memiliki kemampuan yang tinggi untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya maka perusahaan tersebut dapat dikatakan likuid. Dimana investor dalam pengambilan keputusan dalam investasi mempertimbangkan tingkat likuiditas perusahaan. Investor tidak akan melakukan investasi pada perusahaan yang kurang likuid karena mereka beranggapan perusahaan yang tingkat likuiditas nya rendah akan mengalami kebangkrutan.

Hubungan antara likuiditas dan IFR dapat dijelaskan dengan menggunakan teori sinyal. Semakin besar likuiditas yang dimiliki oleh publik akan memicu pengungkapan informasi perusahaan dengan lebih baik dan dapat diakses oleh siapapun dan kapanpun sebagai sinyal untuk para investor berupa pengungkapan laporan keuangan perusahaan melalui IFR. Dengan demikian semakin besar likuiditas perusahaan, akan semakin tinggi pula tuntutan terhadap perusahaan untuk meningkatkan aksesibilitas IFR.

Menurut Wenny (2018) berkeyakinan bahwa kekuatan perusahaan yang ditunjukkan dengan rasio likuiditas yang tinggi akan berhubungan dengan pelaporan keuangan selengkap mungkin. Hal ini didasarkan pada harapan bahwa perusahaan dengan finansial yang kuat akan cenderung melaporkan keuangan selengkap dan seluas mungkin daripada perusahaan yang memiliki kondisi finansial yang lemah. Hal tersebut didukung oleh penelitian dari Wenny Anggeresia Ginting (2018) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap *internet financial reporting*.

### 2.2.10 Pengaruh Kepemilikan Saham Publik terhadap *Internet Financial Reporitng*

Kepemilikan saham publik (*outside ownership*) merupakan kepemilikan saham oleh publik dan pihak luar selain manajemen perusahaan. Konflik keagenan semakin besar bagi perusahaan yang memiliki penyebaran kepemilikan saham perusahaan (Luciana, 2008). Pemilik saham yang berada di berbagai wilayah membutuhkan informasi yang cepat dan akurat untuk pertimbangan dalam mengambil keputusan. Pengungkapan pelaporan keuangan melalui *website* perusahaan merupakan salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan para pemilik saham sehingga dapat mengurangi konflik keagenan yang terjadi. Hal ini berdasarkan teori agensi dimana untuk mengurangi asimetri informasi yang dapat menimbulkan konflik.

Semakin besar komposisi perusahaan yang dimiliki oleh publik akan memicu pengungkapan informasi perusahaan dengan lebih baik dan dapat diakses

oleh siapapun dan kapanpun berupa pengungkapan laporan keuangan perusahaan melalui IFR. Dengan demikian semakin besar kepemilikan saham publik, akan semakin tinggi pula tuntutan terhadap perusahaan untuk meningkatkan aksesibilitas IFR. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maulida, M. Noor, dan Nurul (2017) menyatakan bahwa kepemilikan saham publik memiliki pengaruh signifikan terhadap aksesibilitas IFR.

### 2.2.11 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Internet Financial Reporitng*

Menurut Yosafat & Yulius (2013) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Perusahaan yang mengalami kerugian meminta auditornya untuk menjadwalkan pengauditannya lebih lambat dari yang seharusnya, sehingga penyerahan laporan keuangannya terlambat. Perusahaan akan cenderung menunda penyampaian laporan keuangan apabila perusahaan yakin terdapat berita buruk dalam laporan keuangan tersebut, karena berpengaruh pada kualitas laba.

Hubungan antara profitabilitas dan IFR dapat dijelaskan dengan menggunakan teori sinyal. Perusahaan-perusahaan yang profit akan mempunyai dorongan yang lebih kuat untuk menyebarluaskan informasi perusahaan, terutama informasi keuangan dengan menggunakan IFR. Hal ini bermaksud untuk meningkatkan kepercayaan para investor terhadap perusahaan tersebut. Semakin profit suatu perusahaan maka semakin besar kemungkinan perusahaan untuk mengungkapkan informasi keuangan tambahan, termasuk diantaranya pengungkapan melalui internet. IFR adalah salah satu sarana yang digunakan untuk menyebarluaskan *goodnews*. Profitabilitas yang tinggi merupakan salah satu

indikasi bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang bagus sehingga perusahaan akan melakukan praktek IFR. Sebaliknya, apabila perusahaan yang mempunyai kinerja buruk akan lebih menghindari menggunakan teknik-teknik pengungkapan sukarela, seperti IFR karena mereka berusaha untuk menyembunyikan *badnews* yang ada di dalam perusahaan dan akan lebih memilih untuk membatasi pihak luar dalam mengakses laporan keuangan perusahaan tersebut. Hal tersebut didukung oleh penelitian dari Riyan & Rina (2017) menyatakan bahwa profitailitas berpengaruh signifikan positif terhadap *internet financial reporting*.

## 2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dilakukan pada saat ini karena bertujuan untuk mencari bukti-bukti mengenai Pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, kepemilikan saham publik dan profitabilitas terhadap *Internet Financial Reporting* pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Sehingga dari penjelasan-penjelasan tersebut dapat disimpulkan dan digambarkan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut :

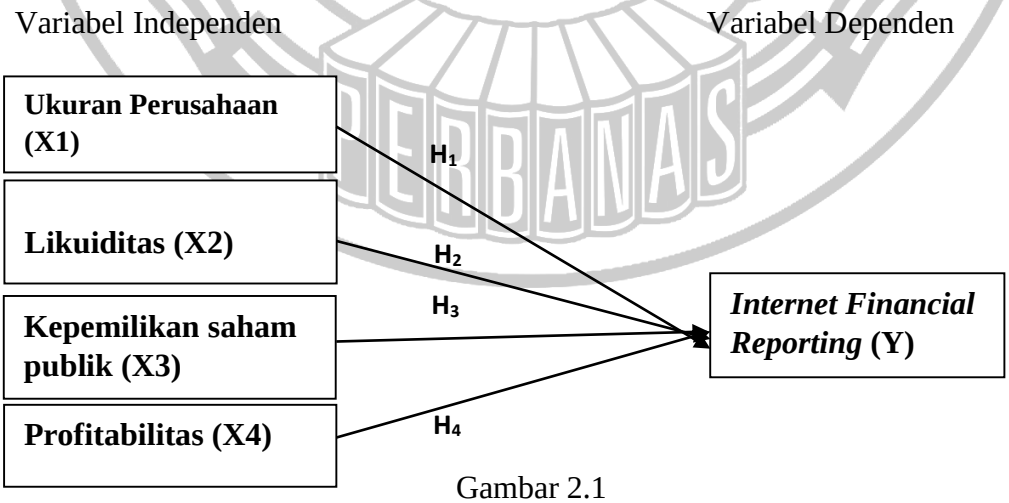


Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

Pengujian hipotesis dilakukan untuk memperoleh bukti apakah ukuran perusahaan, likuiditas, kepemilikan saham publik, dan profitabilitas berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, landasan teori, dan kerangka pemikiran, maka hipotesis dari penelitian ini menggunakan empat variabel independen, yaitu ukuran perusahaan, likuiditas, kepemilikan saham publik, profitabilitas. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$H_1$ : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

$H_2$ : Likuiditas berpengaruh terhadap *internet financial reporting.*

$H_3$ : kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap *internet financial reporting.*

$H_4$ : Profitabilitas berpengaruh terhadap *internet financial reporting.*

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS